

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN
DI KELAS VII SMP NEGERI 4 MEDAN T.A. 2016/ 2017**

Rani Sugesti Syafputri

Prodi Pendidikan Matematika , Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan (UNIMED), 2201 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi perbandingan di kelas VII SMP Negeri 4 Medan T.A. 2016/ 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan T.A. 2016/ 2017 yang terdiri dari sebelas kelas dan diambil dua kelas yaitu siswa kelas VII-4 dan siswa kelas VII-9 dan objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi perbandingan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII SMP Negeri 4 Medan T.A. 2016/ 2017. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil dari PTK ini merupakan tindakan. Sebelum memberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes kemampuan awal dan setiap akhir siklus diberikan tes kemampuan pemecahan masalah. Dari hasil analisis data diperoleh peningkatan hasil tes akhir kemampuan pemecahan masalah. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari tes kemampuan awal yaitu 4 dari 35 orang siswa (11,43 %) dengan rata – rata kelas 39,03. Hasil analisis data pada siklus I setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh tingkat kemampuan memahami masalah siswa 81,08% , tingkat kemampuan merencanakan penyelesaian masalah siswa 78,02%, tingkat kemampuan melaksanakan penyelesaian masalah 72,25% dan tingkat kemampuan memeriksa kembali penyelesaian masalah 52,43%, dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 27 orang siswa dari 37 siswa atau 72,97% dan belum mencapai ketuntasan kelas. Hasil analisis data pada siklus II dengan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh tingkat kemampuan memahami masalah siswa 82,70%, tingkat kemampuan merencanakan penyelesaian masalah siswa 82,16%, tingkat kemampuan melaksanakan penyelesaian masalah 80,18% dan tingkat kemampuan memeriksa kembali penyelesaian masalah 67,29%, dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 32 orang siswa dari 37 orang siswa atau (86,49%) sehingga sudah mencapai ketuntasan kelas yaitu sebesar 85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat meningkat.